

MELESTARIKAN TAKWA SEPANJANG MASA

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

BERTAMBAHNYA takwa di luar bulan Ramadan hingga tiba masa Ramadan tahun depan menjadi indikator diterimanya puasa tahun ini. Karena tujuan puasa ialah melahirkan alumni Ramadan sebagai manusia takwa berdasarkan firman Tuhan: "Diwajibkan kepadamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa." (Albaqarah:183).

Diantara makna takwa ialah menjalankan semua perintah Allah SWT dan meninggalkan semua larangan-Nya. Takwa juga berarti menjaga diri dari murka Allah SWT dan api neraka. Sehingga dengan takwa, seseorang dapat menghormati hukum Allah, menjaganya dalam rangka meraih keridaan Allah dan surga-Nya, serta terhindar dari murka dan siksa-Nya. Pertanyaannya adalah bagaimana supaya takwa pasca Ramadan tetap lestari?

Imam Hasan Al-Basri (Lahir: Madinah, 21 H. Wafat: Basrah, 110 H) menyebutkan ada lima kiat untuk melestarikan takwa. Takwa yang mengundang kebahagiaan (sa'adah), keselamatan (salamah) dunia dan akhirat. Lima kiat tersebut berikut langkah-langkahnya:

Langkah pertama: Perbanyak olehmu bergaul dengan orang-orang saleh.

Bergaul dan bersahabat dengan orang saleh merupakan pintu untuk menerima hidayah Allah SWT. Daya tarik dari kehidupan orang-orang saleh yang dekat dengan Allah SWT sedikit-banyak memengaruhi pola hidup orang-orang disekitarnya. Pepatah lama mengatakan bergaul dengan tukang minyak wangi, jika tidak kecipratan minyaknya, maka akan tercium bau harumnya. Bergaul dengan tukang besi, jika tidak kecipratan apinya, minimal tercium asapnya.

Betapa penting persahabatan di dunia yang sekarang, akan berlanjut di akhirat yang akan datang. Banyak dialog yang direkam oleh Alquran tentang arti penting persahabatan. Sahabat di dunia akan menjadi sahabat di akhirat. Ada yang bergembira karena bersahabat dengan orang saleh. Terdapat pula persahabatan di dunia yang membawa kesengsaraan di akhirat, saat mereka saling menyalahkan dan timbul rasa penyesalan yang mendalam mengapa mengambil orang-orang yang durhaka sebagai sahabat, mereka para pembesar negeri yang ingkar serta melakukan perlawanan terhadap Allah dan Rasul-Nya. Mengikuti dan menaati perintah orang-orang yang durhaka, berakibat fatal di akhirat kelak. Lalu, carilah sahabat-mu, ia telah berada di tengah kawah api neraka (sawa-ul jahim). Andai dahulu di dunia, aku tidak menjadikan si-fulan sebagai sahabat, tentu nasibku tidak seburuk ini. Ungkapan penyesalan yang tidak berguna lagi.

Artinya, sahabat takwa akan memengaruhi ketakwaan seseorang, sahabat durhaka akan mengarah kepada kedurhakaan seseorang. Termasuk sahabat utama di sini ialah pasangan hidup dan anak-anak. Kami hubungkan kasih-sayang diantara mereka, keturunan dan nenek moyang

mereka. Adalah mereka orang-orang yang beriman dan beramal saleh, Kami kumpulkan di dalam surga. Surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Mereka tidak terkena derita dan terhindar duka. Bagi mereka apa yang mereka pinta, berupa buah-buahan yang banyak. Tidak berhenti berbuah dan tidak dilarang memetikinya. Mereka dan pasangan (istri dan suami) berada dalam naungan yang teduh, di atas dipan-dipan saling berhadapan. Mereka memasuki surga dengan selamat beserta pasangan mereka, yaitu istri yang bermata jelita (wazawwajnahum bihurin-'in).

Langkah kedua: Perbanyak olehmu membaca Alquran.

Membaca Alquran mengandung isyarat untuk memahami, menghayati, mengamalkan, mensyiarkan ajarannya. Mengingat Alquran adalah kitab terbuka bagi seluruh manusia yang ingin memperoleh petunjuk langsung dari Allah SWT. Ingin mencari jalan keselamatan dunia-akhirat, jadikan Alquran sebagai pedoman. Ingin berbahagia lahir-batin, bacalah, cermati dan hayati pesan suci dari-Nya. Alquran merupakan solusi tepat mengatasi masalah. Ajaran keseimbangan (tawazzun) dan jalan tengah (tawassuth) bernas-bestari sifatnya. Siapapun yang menjadikan Alquran sebagai kitab suci yang selaras dengan semua zaman, ruang, waktu, kajian dan bahasan. Niscaya Alquran dapat menjadi sahabat sejati di dunia, penghibur di alam kubur, cahaya saat meniti jembatan (shirath), pemberat timbangan amal kebaikan, peluntur dosa dan kesalahan saat di pengadilan Tuhan yang maha adil. Kemudian Alquran menjadi pendekat diri ke surga, dan penjauh diri dari neraka. Sebab Alquran menjadi pembela pada hari kiamat bagi para pencinta dan sahabat Alquran. Dalil yang berbicara pada hari kiamat, ketika mulut-mulut sudah terkunci.

Akrab dengan Alquran merupakan kunci takwa yang mengarah kepada puncak kebahagiaan saat Alquran mendidik berserah-diri sajalah kepada Allah SWT. Ketika manusia telah mengerti bahwa medan ujian nikmat dan bala' bersumber dari-Nya, niscaya menjadi lorong-lorong kebahagiaan di setiap detik dan menit menjadi identitasnya. Saat selalu merasa damai, tanpa tuntutan apapun. Itulah kebahagiaan sejati bagi sang-pembaca kitab suci. Tidak lagi menyalahkan dan disalahkan. Semua berjalan di dalam skenario Allah dan bergerak mengikuti rekayasa-Nya. Pasti terdapat hikmah meski dalam penciptaan rumput yang bergoyang.

Langkah ketiga: Perbanyak olehmu salat malam.

Kondisi salat malam mampu menembus langit jiwa ketenangan. Lalu-lintas langit yang sepi dan lapang, melancarkan pujian hamba kepada Tuhan, meluncurkan derai air mata cinta dari para pencinta, menetes dari relung hati rindu bagi para perindu. Mendawai damai dalam sukma penuh kegembiraan, semangat, suka-cita dan cinta untuk selalu bersama dengan-Nya.

Takwa lebih kuat didekati dengan kasih, sayang dan cinta sebagai hasil menanam dan memupuk salat malam (qiyamullail). Dapat berupa salat tahajud, salat tasbih, salat taubat, salat hajat dan salat sunah lainnya. Kalam Tuhan bila dibaca dalam salat malam terasa terhunjam di dalam hati sebagai perkataan yang meneguhkan jiwa, menenangkan batin, menyemangati

perjuangan, berkomitmen kepada kejujuran, berintegritas dalam prinsip hidup. Hidup bersih tanpa korup.

Langkah keempat: Perbanyak olehmu mengosongkan perut.

Banyak mengosongkan perut dalam arti banyak berpuasa. Berpuasa dapat membentuk karakter disiplin, taat aturan, komitmen pada janji, peduli, tanggungjawab. Puasa menjadi arena didik dan latih jiwa yang tidak sekadar mengosongkan perut. Namun juga mengosongkan hati dari yang selain Allah SWT. Mengosongkan jiwa dari yang selain-Nya. Membuang sekutu-sekutu bagi-Nya. Hanya ada Aku (Allah SWT) saja. Alquran mengarahkan mulai dari kata ganti persona ketiga yaitu: La ilaha illa hu (huwa) yang berarti tiada Tuhan kecuali Dia. Persona kedua adalah: La ilaha illa ant (anta) yang berarti tiada Tuhan kecuali Engkau. Sampaikan ke persona tunggal yaitu: La ilaha illa ana yang berarti tiada Tuhan kecuali Aku.

Orang yang terbiasa mengosongkan perut artinya memberi ruang kepada roh untuk melangitkan doa dan ketaatan. Dalam kondisi perut kosong, komunikasi kepada Tuhan lebih liris, mengundang tulus dengan beralas tawakal dan berharap penuh. Sebab manusia terdiri dari unsur jasmani dan unsur rohani. Unsur jasmani bertumpu di bumi, sedangkan unsur rohani bersumbu di langit. Aspek langit membuat seseorang cerdas secara intelektual, emosional, spiritual. Saat ia mampu melihat ketika yang lain tidak mampu melihat (buta mata hati). Tanggap, mengerti dan bertindak ketika yang lain membuta, menuli dan membisu. Respon terhadap situasi karena ketajaman rasa di saat yang lain sudah mati rasa. Momentum yang hanya dapat dicapai dengan mengosongkan perut sebagai unsur tanah (bumi) guna melangitkan untuk cahaya ketuhanan. Tidak memenuhi perut meskipun dengan makanan dan minuman yang halal. Apalagi dari yang syubhat dan haram. Haram dari segi zat (materi), dan haram dari segi proses pendapatan, pengumpulan dan pembelanjaan harta.

Langkah kelima: Perbanyak olehmu merunduk-tunduk kepada Allah SWT di waktu subuh (fajar).

Fajar terbagi dua, fajar kidzib dan fajar shidiq. Fajar kidzib mulai sekitar jam 2.00 dinihari. Adapun fajar shidiq dimulai berkumandang azan subuh hingga masuk waktu isyraq (terbit matahari). Fajar kidzib menandakan masuk waktu sahur hingga tiba fajar shidiq. Kaum beriman menjadikan sahur dan fajar sebaik-baik waktu untuk beristighfar (memohon ampun) kepada Tuhan Allah yang mengampuni dosa dan Tuhan Allah yang menerima tobat hamba.

Demikian lima penguatan langkah melestarikan takwa. Supaya peningkatan takwa senantiasa bertambah terus sebagai bentuk pengabdian tulus kepada-Nya. Seiring dengan bertambah usia yang pada hakekatnya berkurang jatah hidup di muka bumi. Memanfaatkan sisa-sisa usia dengan takwa mencari manusia cerdas. Berbekal dengan takwa, karena perjalanan akhirat sangat panjang. Sesungguhnya sebaik-baik bekal menuju negeri akhirat adalah takwa. Dan negeri akhirat Kami sediakan bagi mereka yang tidak menyombongkan diri dan tidak

merusak bumi. Kesudahan paling baik untuk mereka yang bertakwa. Bertakwalah wahai kaum yang berakal sehat. Wallahua'lam.